

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH BERBASIS MEDIA GAMBAR PADA ANAK-ANAK DI TPA LANGGAR AL HAJI

Andin Muhammad Maulana¹, Alamsyah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka raya, Indonesia

email andin2211110059@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Pengenalan huruf hijaiyah merupakan langkah awal yang krusial dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun, keterbatasan media pembelajaran yang menarik seringkali menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak TPA Langgar Al Haji dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah melalui pendampingan berbasis media gambar. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, perancangan media gambar, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, serta peningkatan minat dan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: Pendampingan, Huruf Hijaiyah, Media Gambar

Abstract: Introduction to the hijaiyah letters is a crucial first step in learning the Qur'an for children at the Al-Qur'an Education Park (TPA). However, the limited availability of interesting learning media is often an obstacle in the teaching and learning process. This community service activity aims to improve the ability of children at the Langgar Al Haji TPA in recognizing and pronouncing the hijaiyah letters through image-based assistance. The methods used include initial observation, designing image media, implementing assistance, and evaluating the results. The results of the activity showed a significant increase in students' ability to recognize and pronounce the hijaiyah letters, as well as an increase in their interest and motivation in learning.

Keywords: Assistance, Hijaiyah Letters, Image Media.

Article History:

Received	Revised	Published
15 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Huruf hijaiyah adalah abjad dalam bahasa Arab yang terdiri dari 29 huruf utama (Lamadang et al, 2022). Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan fondasi utama dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penguasaan huruf-huruf ini merupakan langkah awal yang krusial bagi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an (Wartono et al, 2024). Berikut adalah daftar huruf hijaiyah beserta transliterasi latinnya:

ا (Alif), ب (Ba), ت (Ta), ث (Tsa), ج (Jim), ح (Ha), خ (Kha), د (Dal), ذ (Dzal), ر (Ra), ز (Zai), س (Sin), ش (Syin), ص (Shad), ض (Dhad), ط (Tha), ظ (Zha), ع (Ain), غ (Ghain), ف (Fa), ق (Qaf), ك (Kaf), ل (Lam), م (Mim), ن (Nun), و (Waw), ه (Ha), ء (Hamzah), ي (Ya).

Pemahaman yang tepat tentang huruf hijaiyah dan harakatnya sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an (Royani & Muafia, 2024). Kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sangat penting sebagai langkah awal dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Azhar et al., 2021). Sayangnya, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang interaktif dan

menarik, seperti penggunaan media gambar, dapat membantu anak-anak dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Dalam upaya mengenalkan pemahaman yang tepat tentang huruf hijaiyah kepada anak-anak, terutama di lingkungan pengajian langgar Al Haji. Media gambar salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyah (Bastian & Suharni, 2021). Media gambar yang berisi cara dan letak lidah dalam pelafalan huruf dapat membantu anak mengetahui secara praktis dengan cara yang lebih mudah, dan sesuai dengan daya tangkap pada anak-anak (Jannah, 2023).

Di TPA Langgar Al Haji, upaya pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan media gambar, seperti poster makharijul huruf bergambar yang menampilkan huruf beserta ilustrasi cara melafalkannya. Misalnya, huruf 'ث' (Tsa) ditampilkan bersama gambar gigi dan lidah untuk menunjukkan bahwa bunyi huruf ini keluar dari ujung lidah yang bersentuhan dengan gigi seri atas. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami bagaimana huruf tersebut diucapkan secara tepat. Kegiatan ini membantu mereka untuk lebih cepat mengenali huruf hijaiyah serta meningkatkan keterampilan motorik dalam melafalkan huruf secara benar. Melalui upaya yang dilakukan di TPA Langgar Al Haji ini, penggunaan media gambar terbukti dapat membantu anak-anak dalam mengenali huruf hijaiyah dengan lebih mudah dan menarik. Dengan pendekatan visual yang interaktif, anak-anak tidak hanya dapat menghafal huruf, tetapi juga memahami cara pelafalan yang benar berdasarkan makharajnya. Metode ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran efektif dalam pendidikan huruf hijaiyah di berbagai TPA lainnya.

Huruf hijaiyah merupakan abjad dasar dalam bahasa Arab yang terdiri dari 29 huruf utama. Penguasaan huruf-huruf ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Asmiyanti et al., 2024). Kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar menjadi langkah awal yang krusial dalam proses membaca dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya perlu diperkenalkan secara dini, tetapi juga harus disampaikan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk dan menguasai pelafalan huruf hijaiyah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keterbatasan metode pembelajaran, minimnya penggunaan media edukatif yang menarik, serta pendekatan pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif (Artini, 2024). Anak-anak usia dini membutuhkan metode pembelajaran yang konkret, visual, dan menyenangkan agar mampu menyerap materi dengan lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Media gambar memberikan representasi visual yang membantu anak-anak memahami bentuk huruf serta cara pengucapannya, terutama jika disertai dengan ilustrasi makharaj atau organ bicara (Kamal & Ikrimach, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep, mempercepat daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Di lingkungan TPA Langgar Al Haji, pendekatan pembelajaran huruf hijaiyah masih relatif sederhana, sehingga muncul inisiatif untuk melakukan inovasi melalui pendampingan berbasis media gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui poster bergambar, kartu huruf,

serta ilustrasi makharijul huruf, anak-anak diajak untuk mengenal huruf secara visual sekaligus memahami posisi dan cara pelafalannya.

Pendampingan ini bukan hanya sekadar pengajaran satu arah, tetapi melibatkan pendekatan partisipatif dan reflektif untuk mengidentifikasi kebutuhan anak dan mengembangkan media yang sesuai. Harapannya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran huruf hijaiyah dapat menjadi metode alternatif yang efektif dan dapat direplikasi di TPA lain, khususnya yang menghadapi kendala serupa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi literasi Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Langgar Al Haji dengan menggunakan metode yang berfokus pada pendekatan visual. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media gambar.



Gambar 1. Konsep Metode.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengenali serta melafalkan huruf hijaiyah (Dermawan et al., 2024). Selanjutnya, disusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, yaitu dengan menggunakan media gambar seperti poster makharijul huruf, kartu bergambar, serta animasi digital. Poster yang digunakan menampilkan organ bicara yang terlibat dalam pengucapan huruf hijaiyah, sementara kartu bergambar menghubungkan huruf dengan kata yang memiliki bunyi serupa agar lebih mudah diingat.

pada tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini (Junedi et al., 2020). anak-anak diperkenalkan dengan poster yang menampilkan makhraj setiap huruf hijaiyah. Poster ini menunjukkan posisi lidah, bibir, dan bagian tenggorokan yang berperan dalam pengucapan huruf. Guru menjelaskan setiap bagian dari poster secara perlahan dan memberikan contoh pelafalan huruf dengan suara yang jelas. Anak-anak diajak untuk mengamati dan memahami bagaimana setiap huruf dihasilkan dari organ bicara tertentu.

Pada tahap Evaluasi, dilakukan untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan (Agusnawati et al., 2024). Anak-anak diberikan tes sederhana untuk mengidentifikasi huruf berdasarkan gambar serta menirukan pelafalannya sesuai dengan makhraj. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap huruf hijaiyah, terutama dalam hal mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyinya. Penggunaan media gambar terbukti membantu anak-anak lebih mudah dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 setelah salat Ashar di Langgar Al-Haji yang terletak di Jalan Pangeran Samudera. Pada kesempatan ini, peneliti berkunjung langsung ke lokasi untuk melihat secara nyata kondisi lingkungan dan suasana kegiatan pengajian yang rutin berlangsung di sana. Peneliti juga berkesempatan berbincang dengan ustadzah yang mengajar di langgar tersebut, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu mengenalkan pelafalan huruf Hijaiyah kepada anak-anak melalui Media gambar.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi

Observasi ini dilaksanakan untuk memahami kondisi lingkungan secara lebih mendalam dan menyesuaikan antara lokasi dengan objek kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Langgar Al-Haji merupakan tempat belajar bagi anak-anak usia sekolah yang rutin mengikuti pengajian untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an. Bagi anak-anak yang belum mampu membaca, digunakan metode irqo sebagai pendekatan pembelajaran. Sementara itu, bagi mereka yang sudah lancar, kegiatan hafalan menjadi bagian dari rutinitas yang dijalani.

Selain melakukan pengamatan langsung, tahap ini juga melibatkan komunikasi dengan pengurus masjid serta ustadzah yang membimbing anak-anak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan pengabdian telah direncanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Melalui koordinasi yang terjalin, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar serta memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta, khususnya anak-anak yang mengikuti pengajian.

2. Tahap Penyuluhan

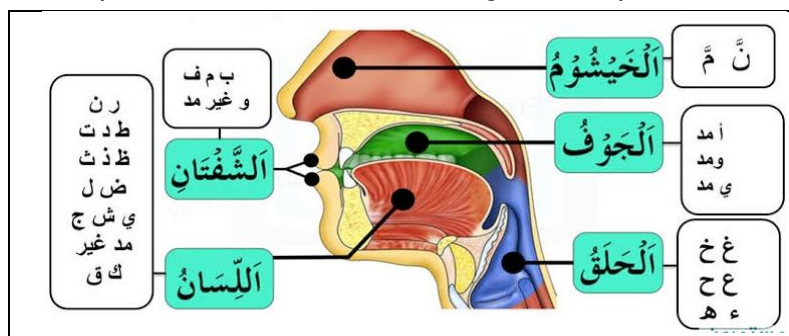
Pada awal kegiatan, Ustadzah yang mengajar di pengajian Langgar Al Haji menyambut para murid dengan penuh kehangatan dan kasih sayang. Beliau mengawali acara dengan mengucapkan salam, mengajak para murid untuk bersyukur atas kesempatan yang diberikan

Allah SWT untuk berkumpul di majelis ilmu, serta mengingatkan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Setelah memberikan pengantar singkat tentang tujuan kegiatan, Ustadzah memperkenalkan para murid kepada peneliti yang akan membimbing anak-anak dalam memahami materi yang telah disiapkan. Momen ini menjadi awal yang baik untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif antara murid dan peneliti. Setelah sesi pembukaan yang penuh semangat, peneliti memulai kegiatan inti dengan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan peneliti tentang pelafalan huruf hijaiyah melalui media gambar. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, Dalam penjelasannya, peneliti menekankan bagaimana pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan

Agar murid lebih mudah memahami dan mengingat peristiwa ini, peneliti membagikan lembaran kertas berisi gambar siluet manusia didalam bagian gambar terdapat, posisi lidah mulut, dll. Pada saat pelafalan huruf. Berikut isi dari gambar dapat dilihat Gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi makhorijul huruf.

Setelah membagikan lembar gambar huruf hijaiyah, peneliti memberikan contoh cara melafalkan huruf-huruf tersebut dengan suara yang jelas. Selanjutnya, anak-anak diminta berbaris untuk diuji satu per satu. Jika ada anak yang salah dalam melafalkan huruf, peneliti

langsung mengoreksi dan memberi contoh pelafalan yang benar. Hal ini dilakukan sampai anak tersebut bisa melafalkan huruf dengan benar dan memahaminya.

3. Tahap Evaluasi

Antusiasme yang tinggi terlihat jelas dari wajah dan ekspresi para murid sepanjang kegiatan berlangsung. Anak-anak tampak begitu bersemangat, menikmati setiap tahapan pembelajaran, serta aktif berpartisipasi. Tidak sedikit dari anak-anak yang mencoba melafalkan huruf hijaiyah kembali setelah di tes, menunjukkan bahwa anak-anak benar-benar menikmati proses belajar interaktif ini. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan praktis atau sejauh mana anak-anak memahami terhadap pelafalan huruf hijaiyah, yang telah disampaikan, peneliti kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait huruf hijaiyah. Setiap anak ditanyakan bagaimana pelafalan huruf hijaiyah yang ditentukan oleh peneliti, banyak anak telah benar dan pas dalam melafalkan huruf hijaiyah, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis media gambar ini berhasil meningkatkan pengetahuan praktis anak-anak. Dengan adanya interaksi yang aktif ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan memberikan pengalaman bermakna bagi anak-anak



Gambar 5. Dokumentasi Evaluasi

Hasil kegiatan pendampingan pembelajaran huruf hijaiyah berbasis media gambar yang dilaksanakan di TPA Langgar Al Haji menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, serta dari hasil evaluasi yang menunjukkan perkembangan positif mereka. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan metode visual yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yang cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui bentuk gambar dan interaksi langsung.

Media gambar yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti poster makharjul huruf, kartu huruf bergambar, dan ilustrasi posisi lidah dan mulut dalam pelafalan, berperan sebagai alat bantu yang konkret dan menarik. Anak-anak diperkenalkan pada huruf hijaiyah tidak hanya melalui bentuk simboliknya, tetapi juga melalui hubungan visual dengan bunyi dan makharajnya. Misalnya, huruf "ث" (tsa) diperkenalkan bersama gambar posisi lidah menyentuh gigi, yang memberikan pemahaman praktis mengenai cara pengucapannya. Hal ini membuktikan bahwa visualisasi abstrak dalam bentuk konkret sangat membantu pemahaman anak-anak dalam pelafalan yang benar. Selain membantu dalam aspek kognitif, media gambar juga mendukung aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran (Risma Handayani & Surya Abadi, 2020). Secara afektif, anak-anak menunjukkan peningkatan

motivasi belajar. Mereka lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan selama kegiatan berlangsung (Fajri & Zulfikar, 2024). Dalam konteks pembelajaran di TPA yang seringkali dilakukan secara tradisional dan minim variasi, pendekatan ini memberikan penyegaran sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih tinggi. Anak-anak menjadi lebih berani bertanya, mencoba, bahkan menirukan pelafalan secara berulang tanpa merasa terbebani. Dari sisi psikomotorik, penggunaan media gambar yang memperlihatkan makhraj huruf ikut membantu koordinasi motorik anak, terutama dalam menyesuaikan posisi lidah, bibir, dan tenggorokan ketika mengucapkan huruf-huruf yang sulit (Safitri, 2019). Misalnya, pelafalan huruf-huruf yang berasal dari tenggorokan seperti "ع" (ain), "غ" (ghain), atau "خ" (kha), yang sebelumnya sulit diucapkan oleh sebagian anak, dapat dipraktikkan lebih mudah setelah melihat ilustrasi posisi organ bicara. Anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menginternalisasi bagaimana cara mengucapkannya secara tepat.

Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahap perencanaan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar anak dan penyusunan media yang sesuai, membantu memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar menjawab permasalahan yang ada. Pada tahap pelaksanaan, metode demonstratif yang dilakukan oleh penulis dengan memperlihatkan dan menirukan secara langsung, memungkinkan anak untuk belajar secara meniru (imitasi), yang merupakan cara belajar utama pada usia dini. Evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan tes sederhana juga menjadi indikator bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Dari evaluasi yang dilakukan, menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Mereka dapat mengasosiasikan huruf dengan gambar serta makhraj-nya, dan mampu mengulangi pelafalan dengan benar meskipun belum sempurna. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media gambar dapat menjadi alternatif metode yang aplikatif dan tepat guna dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPA. Temuan ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya pada aspek fonologi. Media gambar mampu membantu anak-anak dalam proses mengingat, memahami, dan mengucapkan huruf atau kata dengan lebih cepat dan akurat (Dewi & Budiana, 2018). Dengan pendekatan ini, proses belajar tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih bermakna. Lebih lanjut, penggunaan media gambar juga membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat mengkombinasikan media gambar dengan metode permainan edukatif, lagu anak, atau video interaktif, untuk semakin memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran huruf hijaiyah tidak lagi dianggap sulit atau membosankan, tetapi menjadi proses yang menyenangkan dan penuh makna. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis media gambar merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah. Model pembelajaran ini layak untuk diadopsi secara lebih luas, baik di TPA-TQA, madrasah, maupun sekolah umum dengan muatan pelajaran agama Islam. Selain mudah diimplementasikan, metode ini juga terbukti mampu

menjawab tantangan keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pembelajaran huruf hijaiyah berbasis media gambar di TPA Langgar Al Haji menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah. Dengan pendekatan partisipatif melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan anak, guru, dan tim pengabdian secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Penggunaan media visual seperti poster makharijul huruf dan kartu gambar terbukti mampu memperkuat pemahaman anak terhadap bentuk dan makhraj huruf, sekaligus meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan fonetik anak, menjadikan model pembelajaran ini sebagai strategi efektif dan aplikatif yang dapat direplikasi di TPA lainnya dalam rangka memperkuat literasi Al-Qur'an sejak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ustadzah di TPA Langgar Al Haji yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kerja sama selama pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus TPA Langgar Al Haji yang telah memberikan fasilitas, dukungan moril, serta bantuan teknis sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87-105.
- Artini, N. K., & Numertayasa, I. W. (2024). PROGRAM "ENGLISH FUN" UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI SISWA DI SEKOLAH DASAR DESA PESABAN. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 66-76.
- Asmiyanti, A., Daulay, M. I., & Hanafi, I. (2024). Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4021-4029.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70-79.
- Bastian, A., & Suharni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303-1311.
- Dermawan, D., Hajriani, H., Muhdariah, M., Malinda, S., Asri, R., Langi, N. L., ... & Zulmaizar, M. M. (2024). PELATIHAN DASAR TAHSIN QUR'AN "MAKHARIJUL HURUF". *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199-204.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.

- Fajri, Z., & Zulfikar, F. (2024). PENINGKATAN KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR HURUF HIJAIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4570-4594.
- Handayani, N. P. R., & Abadi, I. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.
- Jannah, F. (2023). *Penerapan Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72.
- Kamal, Z. F., & Ikrimach, I. (2023). Pengembangan Augmented Reality Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Anak Pra Sekolah. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 12(3), 1118-1127.
- Lamadang, K. P., Nurfadilah, R., Muhsin, A. S., & Julianti, T. (2022). MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN POSTER HURUF DI TPQ AL-AMIIN DESA ADEAN KECAMATAN BANGGAI TENGAHKABUPATEN BANGGAI LAUT. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23-28.
- Royani, A., & Muafia, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan Situbondo. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 160-169.
- Safitri, G. (2019). *IMPLEMENTASI METODE KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WARGA BELAJAR HURUF HIJAIYAH DI KELURAHAN WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wartono, T., Inayah, N., Purwaningsih, A., Parid, P., & Akmala, L. N. (2024, December). Peningkatan, Pemahaman dan Pelafalan Makharijul Huruf Hijaiyah di Kalangan Anak-Anak Desa Leuwidingding. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, pp. 747-753)